



Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020

Siti Munawaroh^{1✉}, Ahmad Abdul Karim², Hendra Setiawan³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : 1810631080166@student.unsika.ac.id¹, 1810631080181@student.unsika.ac.id²,
hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Debat sebagai kegiatan yang direncanakan biasanya jarang ditemukan kesalahan berbahasa. Namun, peserta debat juga seringkali mengalami ketidaksesuaian antara ujaran dengan hal yang ingin disampaikan, biasanya hal tersebut terjadi karena kurang siapnya peserta dalam melakukan ujaran. Psikolinguistik sebagai ilmu yang membahas kemampuan berbahasa dan kegiatan berpikir mampu mengungkap gangguan yang terjadi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai analisis senyapan dan selip lidah pada debat calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Karawang 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Sumber data penelitian ini merupakan rekaman video debat calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Karawang 2020 yang diakses dari kanal youtube *Official iNews*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan 155 inventarisasi data senyapan dan selip lidah. Data senyapan berjumlah 124 kali dan selip lidah 31 kali. Pada inventarisasi senyapan terbagi menjadi dua yaitu senyapan terisi berjumlah 109 kali dan senyapan diam sebanyak 15 kali. Senyapan terisi ditemukan bunyi eu, euh, dan lainnya. Sedangkan pada selip lidah ditemukan sejumlah 31 inventarisasi data yang terbagi dalam 16 kekeliruan *assembling* (antisipasi), 1 campur kata (*blends*), 3 kekeliruan fitur distingtif, 3 kekeliruan suku kata, dan 8 kekeliruan kata.

Kata Kunci: debat, Kabupaten Karawang, selip lidah, senyapan, psikolinguistik

Abstract

Debate as a planned activity is usually rarely found with language errors. However, debate participants also often experience discrepancies between their utterances and what they want to convey, usually this happens because the participants are not ready to make their utterances. Psycholinguistics as a science that discusses language skills and thinking activities is able to reveal the disorders that occur. This research is expected to be able to provide information regarding the analysis of silence and slip of the tongue in the debates of candidates for regent and deputy regent of Karawang Regency 2020. This study uses a qualitative descriptive analysis method. The data source of this research is a video recording of the debates for the candidates for the regent and deputy regent of Karawang Regency 2020 which is accessed from the *Official iNews*. Based on the research that has been done, 155 data inventories of silence and slip of the tongue were found. The silent data is 124 times and tongue slippage is 31 times. In the inventory, the silences are divided into two, namely 109 filled silences and 15 silent silences. The silence is filled with the sounds eu, euh, and others. Meanwhile, the slip of the tongue found a total of 31 inventory data which were divided into 16 assembling (anticipation), 1 word mix (blended), 3 distinctive feature errors, 3 syllable errors, and 8 word errors.

Keywords: debate, Karawang Regency, slip of the tongue, silence, psycholinguistics

Copyright (c) 2022 Siti Munawaroh, Ahmad Abdul Karim, Hendra Setiawan

✉ Corresponding author

Email : 1810631080166@student.unsika.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2474>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang dua warsa lalu baru saja mengadakan pesta demokrasi pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Karawang periode 2020-2025. Dalam acara pesta demokrasi tersebut debat menjadi acara yang paling banyak mendapat sorotan dari masyarakat. Hal tersebut karena melalui debat masyarakat dapat melihat visi dan misi serta kedalaman visi misi yang diusung oleh para pasangan calon bupati dan wakil bupati. Atas dasar itu debat menjadi hal yang paling ditunggu-tunggu baik oleh para pasangan calon maupun oleh masyarakat Karawang.

Debat disinyalir memerlukan kemampuan berbahasa yang baik dan tepat. Hal tersebut sejalan dengan gagasan Hanafi (2018); Rahmadhani (2020); Syadaruddin, DKK., (2017) bahwa dalam debat terdapat pemaparan adu argumen antar pasangan calon atau peserta debat yang bertujuan mempengaruhi orang lain. Atas dasar itu kemampuan berbahasa menjadi modal utama dalam melakukan debat (Krisnawati, 2019; Melasarianti, 2018; Nurdawati, 2020). Debat sebagai kegiatan yang direncanakan biasanya jarang ditemukan kesalahan berbahasa. Hal itu, dipengaruhi oleh kesiapan peserta debat dalam mengemukakan pendapat, sehingga lancar dan tidaknya ujaran yang dilakukan oleh para peserta debat sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta debat (Mulyani, 2018; Wiwin, DKK., 2022; Yahaz, 2021).

Peserta debat yang mengalami ketidaksesuaian antara ujaran dengan hal yang ingin disampaikan terjadi karena peserta debat kurang siap dalam melakukan ujaran. Hal tersebut sejalan dengan konsep keilmuan psikolinguistik yang mana kemampuan berbahasa berkaitan dengan kegiatan berpikir (Devianty, 2017; Ilmi, DKK., 2021; Indah, 2017). Kegiatan mental atau berpikir ini sangat berperan terhadap bentuk ujaran yang dihasilkan. Proses mental merupakan hal yang dibutuhkan dalam kegiatan berbahasa di mana manusia dapat memahami satu sama lain dengan proses berpikir, sehingga proses berbahasa tidak akan lepas dari kegiatan berpikir. Pernyataan tersebut kian terkukuhkan dengan pemikiran Dardjowidjojo (2016) bahwa keilmuan yang mempelajari proses mental manusia dan berbahasa disebut psikolinguistik.

Ahmadi (Manshur, A., & Istiqomah, 2021) memaparkan bahwa ilmu psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tata perilaku manusia. Sedangkan linguistik menurut Chaer (2014: 3) merupakan ilmu yang berkenaan dengan tata bahasa. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa psikolinguistik merupakan ilmu bahasa yang berkenaan dengan mental manusia. Dardjowidjojo (2016) mengatakan bahwa ilmu psikolinguistik membahas mengenai empat topik utama yaitu komprehensi, produksi, landasan biologis dan neologis, serta pemerolehan berbahasa. Sejalan dengan pernyataan tersebut Field (Mayasari, 2015) mengatakan bahwa ilmu psikolinguistik yaitu ilmu tentang kegiatan manusia dengan berbahasa.

Menurut Dardjowidjojo (2016) bahwa senyapan merupakan salah satu di antara berbagai proses mental dalam memproduksi sebuah ujaran. Senyapan ini biasanya terjadi jika pembicara lupa perkataan apa yang ingin disampaikan atau pembicara sedang mencari kata-kata yang tepat. Sejalan dengan pendapat tersebut Sudaryanto (Pertiwi, DKK., 2018) mengatakan bahwa senyapan dapat membedakan unsur lambang dan penundaan awal dalam fungsi ujaran tertentu.

Dardjowidjojo (2016) membagi senyapan menjadi dua, senyapan diam dan senyapan terisi. Senyapan diam yaitu pembicara diam sejenak beberapa detik dan kemudian kembali berbicara setelah menemukan kata-kata yang tepat untuk diucapkan. Sedangkan, senyapan terisi adalah senyapan yang diisi dengan kata-kata tertentu baik kata-kata yang bersifat umum atau khusus dengan tujuan setelah mengucapkan kata-kata tersebut pembicara dapat mengingat kembali kata-kata yang ingin diucapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa senyapan sebagai fenomena gangguan dalam berbahasa di mana konstituen tidak memiliki hubungan sama sekali dengan hal yang ingin disampaikan oleh pembicara. Baik disebabkan karena lupa ataupun sedang mencari kata-kata yang tepat untuk diucapkan. Kekeliruan seringkali disebabkan oleh kilir lidah atau penyakit afasia. Kekeliruan ini terjadi karena pembicara

tidak menghendaki kata-kata yang diujarkan sehingga menciptakan bentuk ujaran yang keliru. Sedangkan afasia terjadi karena pembicara memiliki gangguan pada otak.

Dardjowidjojo mengatakan bahwa kilir lidah merupakan peristiwa terkilirnya lidah saat pembicara memproduksi ujaran dan ujaran yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan pembicara. Sedangkan Jenger (Mayasari, 2015) mengatakan bahwa kilir lidah ini terjadi saat pembicara menyadari kesalahan yang diujarkan, kemudian membetulkan melanjutkan ujaran yang telah disampaikan. Menurut Patenda (Pertiwi, DKK., 2018) mengatakan bahwa selip lidah terjadi saat kekeliruan pengucapan yang terjadi karena tidak ingat atau karena ada tekanan-tekanan yang bersifat psikologis. Sedangkan Tarigan (2009) mengatakan selip lidah atau *slips of the tongue* merupakan kesalahan-kesalahan karena salah ucap.

Senyapan dan kilir lidah tak terelakkan juga ditemukan dalam kegiatan debat. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Biasanya senyapan hingga kilir lidah menjadi pemberhentian pembicara saat melakukan ujaran. Hal tersebut karena manusia selalu dipengaruhi oleh rasa semangat, sedih, terburu-buru, gugup, dan lainnya.

Atas dasar itu, peneliti tertarik melakukan kajian senyapan dan selip lidah dalam acara debat pasangan calon bupati dan wakil bupati Karawang 2020. Selain itu, alasan peneliti melakukan kajian senyapan dan selip lidah karena persoalan ini jarang dilirik oleh peneliti lain. Padahal senyapan dan selip lidah merupakan gangguan berbahasa yang dapat mengganggu proses penyampaian pesan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Pertama, penelitian Mayasari (2015) berjudul “Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)”. Hasil penelitiannya memperlihatkan terdapat dua macam senyapan yaitu senyapan yang disebabkan karena pernapasan dan senyapan yang disebabkan karena keragu-raguan terjadinya senyapan disebabkan oleh grogi, tidak atau belum siap berujar, terlalu berhati-hati, hingga ketakutan melakukan kesalahan. Sedangkan kilir lidah disebabkan oleh terlalu tergesa-gesa, humor, kurang konsentrasi, hingga ketidaksengajaan yang dilakukan oleh penutur. Kilir lidah biasanya terjadi dalam tataran fonetik, kekeliruan suku kata, hingga kekeliruan kata. Kedua, penelitian Pangesti (2019) berjudul “Senyapan dan Kilir Lidah Berdampingan dalam Produksi Ujaran”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa senyapan dan kilir lidah dapat terjadi dalam berbagai wujud dan tipe. Serta senyapan dapat terjadi karena adanya kilir lidah di mana penutur memerlukan waktu tambahan untuk menggabungkan kosakata yang akan diujarkan. Terakhir penelitian Pertiwi, DKK., (2018) berjudul “Senyapan dan Selip Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Sidang ke-14 Jessica Kumala Wongso”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tipe senyapan dalam sidang Jessica Kumala Wongso, di antaranya senyapan diam, senyapan isi, dan senyapan progresif.

Ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan meliputi subjek penelitian hingga latar belakang subjek penelitian. Sedangkan persamaan yaitu sama-sama kajian psikolinguistik yang fokus pada permasalahan selip lidah dan senyapan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai analisis senyapan dan selip lidah yang terjadi pada acara debat bupati dan wakil bupati Karawang 2020. Selain itu, memberikan motivasi terhadap warga Karawang untuk mencintai tanah Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Sugiyono (2016: 9) memaparkan bahwa metode kualitatif deskriptif analisis sebagai metode yang fokus mengkaji subjek penelitian secara mendetail dan komprehensif. Colorafi, K. J., & Evans (2016) mengatakan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti menggunakan prosedur secara tersusun mulai dari pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data, data yang dihasilkan dalam keadaan asli dan tanpa adanya manipulasi. Peneliti mengungkapkan gambaran dan fakta tentang kejadian debat calon bupati dan wakil bupati Karawang 2020.

Sumber data penelitian ini adalah rekaman video debat calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Karawang 2020 yang diakses dari kanal *youtube Official iNews*. Data penelitian berupa senyapan dan selip lidah yang dilakukan oleh moderator (Desvita Bionda) dan tiga pasangan calon bupati dan wakil bupati Karawang (Paslon 1: dr.Yesi Karya Lianti, Mars dan .H. Ahmad Adly Fairuz, paslon 2: dr. Hj. Cellica Nuracdiana dan H. Aep Saepuloh, S.E., dan paslon 3: Ahmad Zamaksyari, S.Ag dan Yusni Rinzani, SE).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik dokumenter. Selain itu, juga digunakan metode simak libat cakap dan teknik khusus untuk data senyapan. Langkah penelitian ini pertama yaitu peneliti mentranskripkan video ke dalam tulisan dengan teknik libat bebas cakap. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan senyapan dan selip lidah yang terdapat dalam video. Selanjutnya, transkrip yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu, yaitu analisis data yang alatnya merupakan data pilah yang telah didapatkan. Selanjutnya data yang telah didapatkan dikelompokkan berdasarkan masalah yang telah didapatkan yaitu berupa senyapan dan selip lidah dalam debat calon bupati dan wakil bupati Karawang 2020. Selanjutnya, data yang telah didapatkan kemudian dianalisis satu persatu dengan teknik deskriptif. Dan disimpulkan penelitian ini berupa senyapan dan selip lidah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut ini merupakan data penelitian yang dihimpun dengan teknik simak bebas libat cakap. Penelitian ini dilakukan pada video debat calon bupati dan wakil bupati Karawang 2020. Berdasarkan inventarisasi data ditemukan 124 kali senyapan dan 31 kali selip lidah. Pada inventarisasi senyapan dan selip lidah disampaikan berdasarkan konsep psikolinguistik, yaitu dengan melihat konsep berbahasa dan proses mental manusia dalam melakukan suatu ujaran. Oleh, karena itu peneliti menyajikan data penelitian masing-masing satu pada setiap permasalahan sebagai sampel penelitian. Data yang disajikan meliputi bentuk ujaran senyapan maupun selip lidah, ujaran seharusnya, jenis, dan pelaku yang melakukan senyapan maupun selip lidah.

Tabel 1 Data Senyapan dan Selip Lidah terhadap Ujaran dalam Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020

No SSL	Senyapan dan Selip Lidah dalam Ujaran	Ujaran seharusnya	Jenis	Pelaku
4 SSL	Ada yang (diam, berpikir), pengangguran meningkat, kemudian dari sisi petani, petani mengeluh mengenai masalah pupuk.	-	Senyapan diam	Paslon 1: Yesi
9 SSL	Kami persilahkan untuk selanjutnya paslon nomor urut 1. Menanggapi dari eu, tanggapan pasang nomor 2 dan nomor 3.	-	Senyapan terisi	Moderator
17 SSL	Selanjutnya kita lanjutkan untuk penyaparan visi	/pemaparan/	Assembling (antisipasi)	Moderator

	dan misi dari paslon nomor urut 3,			
29 SSL	Alhamdulillah kami bisa hari ini di samping tentunya menjadi kebijakan kami, menjadi juga guh , kemudahan kami untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat.	-	Senyapan terisi	Paslon 2: Cellica
33 SSL	Selama ini melalui KESBANGPOL LIMNAS untuk dilatih me, meng, mencip , mengikuti diklat-diklat yang diadakan oleh teman-teman aparat TNI dan polri yang selama ini ada.	-	Senyapan terisi	Paslon 2: Cellica
36 SSL	di mana harus mempahami yang namanya Pancasila	/memahami/	<i>Assembling</i> (antisipasi)	Paslon 2: Aep
38 SSL	tentunya ingin yang apa harus diberikan terhadap wawasan terhadap anak-anak yang mungkin di mulai usia dini.	/tentunya wawasan yang harus diberikan terhadap anak-anak usia dini/	Kilir lidah kata	Paslon 2: Aep
49 SSL	ataupun pengusaha-pengusaha di kabupaten (diam beberapa detik) Karawang ini.	-	Senyapan diam	Paslon 1: Yesi
52 SSL	Intinya saya menambahkan sedikit ibu bupati. untuk masalah industri dan dumbung , lumbung padi nasional.	/lumbung/	Kilir suku kata	Paslon 1: Adly
56 SSL	Kalau untuk masalah air sebenarnya bukan masalah air kotor aja yang terjadi di (diam beberapa detik) kabupaten Karawang,	-	Senyapan diam	Paslon 1: Adly
70 SSL	mengingat masih ada peningkatan dari	/penularan/	Kekeliruan fitur distingtif	Moderator

pen eum,						
86 SSL	berbicara dengan membawa memberikan pinjaman	/berbicara pinjaman/	memberikan	Kilir lidah kata	Paslon 2: Aep	
87 SSL	yang bisa sampai siapa 1 juta sampai 10 juta	/berapa/		Kekeliruan fitur distingtif	Paslon 2: Aep	
92 SSL	baik terima kasih langsung saja untuk paslon nomor uluk dua menjawab,	/urut/		Kilir lidah suku kata	Moderator	
94 SSL	Ada namanya program yang Karawang cerdas kami memberikan beasiswa bagi anak AIS EM A , SMK maupun juga anak perguruan tinggi	/SMA/		<i>Assembling</i> (antisipasi)	Paslon 2: Cellica	
97 SSL	Oleh karena itu, tentunya dika , di tahun 2021 pun ada program tambahan Karawang cerdas buat para hafidz dan hafidzoh para penghafal Quran.	/juga/		Kekeliruan fitur distingtif	Paslon 2: Cellica	
98 SSL	Tapi tetap saja nanti 9 Desember insya Allah jika Yesi Adly menjadi bupati dan kabupati .	/Kabupaten Bupati/		Campur kata	Paslon 1: Adly	
111 SSL	langsung saja paslon tiga untuk memberikan pertanyaan kepada paslon nomor uut 1.	/urut/		Kilir lidah suku kata	Moderator	
112 SSL	Bagaimana menurut anda, penerima terkait penerima bantuan yang hari ini masih sering terjadi tumpang tindih dan tidak merata	/Bagaimana menurut anda, terkait penerima bantuan yang hari ini masih../		Kilir lidah kata	Paslon 3: Yusni	

4 SSL

Ada yang (diam, berpikir), pengangguran meningkat, kemudian dari sisi petani, petani mengeluh mengenai masalah pupuk. Ujaran tersebut merupakan tipe ujaran yang mengalami senyapan diam. Hal tersebut dapat terlihat pada frasa “ada yang”. Frasa tersebut menandakan pembicara mengalami

pemberhentian dalam melakukan ujaran. Hal tersebut disebabkan karena pembicara lupa dengan kata yang ingin diucapkan.

49 SSL

Ataupun pengusaha-pengusaha di kabupaten (diam beberapa detik) Karawang ini. Pada ujaran tersebut terjadi senyapan diam. Senyapan diam terjadi setelah pembicara mengucapkan kata “kabupaten”, kemudian disusul dengan pengucapana kata “Karawang”. Pengucapan kata “Karawang” merupakan hal yang sedang dipikirkan oleh pembicara. Sehingga ketika pembicara lupa. Maka ia, berhenti sejenak untuk mencari kata yang tepat.

56 SSL

Kalau untuk masalah air sebenarnya bukan masalah air kotor aja yang terjadi di (diam beberapa detik) kabupaten Karawang. Tipe ujaran untuk kalimat di atas merupakan senyapan diam. Senyapan ini terjadi karena pembicara mencoba mengingat kata yang tepat setelah pengucapan imbuhan “di”. Setelah kata yang tepat ditemukan. Pembicara kembali melanjutkan ujaran yang sempat terpotong tersebut. Hal itu terlihat dari pengucapan frasa “kabupaten Karawang” sebagai frasa yang tepat untuk diucapkan.

9 SSL

Kami persilahkan untuk selanjutnya paslon nomor urut 1. Menanggapi dari eu, tanggapan pasang nomor 2 dan nomor 3. Ujaran tersebut merupakan senyapan isi. Hal tersebut dapat terlihat dengan penggunaan bunyi **eu** yang diujarkan oleh pembicara. Penggunaan bunyi **eu** dilakukan sebagai upaya pembicara untuk mengingat kata yang dilupakan. Bunyi **eu** tentunya juga merupakan bentuk penguluran waktu yang dilakukan oleh pembicara.

29 SSL

Alhamdulillah kami bisa hari ini di samping tentunya menjadi kebijakan kami, menjadi juga euh, kemudahan kami untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Ujaran tersebut berisi senyapan dengan tipe terisi. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan bunyi **euh** yang dilakukan oleh pembicara saat pembicara lupa dengan kata yang ingin diucapkan serta bentuk pemberhentian saat mencari kata yang dilupakan.

33 SSL

Selama ini melalui KESBANGPOL LIMNAS untuk dilatih me, meng, mencip, mengikuti diklat-diklat yang diadakan oleh teman-teman aparat TNI dan polri yang selama ini ada. Ujaran tersebut merupakan tipe pengulangan senyapan progresif. Terlihat dengan penggunaan imbuhan “me”, “meng”, hingga “mencip” yang dilakukan secara berturut-turut. Hal tersebut dilakukan karena pembicara tergesa-gesa dan pembicara berusaha mengingat kata yang ingin diucapkan sehingga ia mencari kata yang tepat secara berulang-ulang. Kata “mengikuti” ternyata merupakan kata yang ingin diucapkan oleh pembicara.

Tabel 2 Jenis Selip Lidah terhadap Ujaran dalam Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020

No SSL	Senyapan dan Selip Lidah dalam Ujaran	Ujaran seharusnya	Jenis	Pelaku
17 SSL	Selanjutnya kita lanjutkan untuk penyaparan visi	/pemaparan/	<i>Assembling</i> (antisipasi)	Moderator

	dan misi dari paslon nomor urut 3,				
36 SSL	di mana harus mempahami yang namanya Pancasila	/memahami/		<i>Assembling</i> (antisipasi)	Paslon 2: Aep
38 SSL	tentunya ingin yang apa harus diberikan terhadap wawasan terhadap anak-anak yang mungkin di mulai usia dini.	/tentunya wawasan yang harus diberikan terhadap anak-anak usia dini/		Kilir lidah kata	Paslon 2: Aep
52 SSL	Intinya saya menambahkan sedikit ibu bupati. untuk masalah industri dan dumbung , lumbung padi nasional.	/lumbung/		Kilir suku kata	Paslon 1: Adly
70 SSL	mengingat masih ada peningkatan dari pen eum ,	/penularan/		Kekeliruan fitur distingtif	Moderator
86 SSL	berbicara dengan membawa memberikan pinjaman	/berbicara pinjaman/	memberikan	Kilir lidah kata	Paslon 2: Aep
87 SSL	yang bisa sampai siapa 1 juta sampai 10 juta	/berapa/		Kekeliruan fitur distingtif	Paslon 2: Aep
92 SSL	baik terima kasih langsung saja untuk paslon nomor uluk dua menjawab,	/urut/		Kilir lidah suku kata	Moderator
94 SSL	Ada namanya program yang Karawang cerdas kami memberikan beasiswa bagi anak AIS EM A , SMK maupun juga anak perguruan tinggi	/SMA/		<i>Assembling</i> (antisipasi)	Paslon 2: Cellica
97 SSL	Oleh karena itu, tentunya dika , di tahun 2021 pun ada program tambahan Karawang cerdas	/juga/		Kekeliruan fitur distingtif	Paslon 2: Cellica

	buat para hafidz dan hafidzoh para penghafal Quran.			
98 SSL	Tapi tetap saja nanti 9 Desember insya Allah jika Yesi Adly menjadi bupati dan kabupati .	/Kabupaten Bupati/	Campur kata	Paslon 1: Adly
111 SSL	langsung saja paslon tiga untuk memberikan pertanyaan kepada paslon nomor uut 1.	/urut/	Kilir lidah suku kata	Moderator
112 SSL	Bagaimana menurut anda, penerima terkait penerima bantuan yang hari ini masih sering terjadi tumpang tindih dan tidak merata	/Bagaimana menurut anda, terkait penerima bantuan yang hari ini masih../	Kilir lidah kata	Paslon 3: Yusni

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat 155 inventarisasi data senyapan dan selip lidah. Untuk data senyapan ditemukan 124 kali dan selip lidah 31 kali. Data yang telah diperoleh, kemudian dikaji dengan menggunakan konsep keilmuan psikolinguistik. Terdapat dua tipe senyapan yang ditemukan yaitu senyapan terisi berjumlah 109 kali dan senyapan diam ditemukan sebanyak 15 kali. Pada senyapan terisi ditemukan bunyi eu, euh, dan lainnya. Sedangkan senyapan diam pembicara hanya diam beberapa detik. Sedangkan senyapan diam terjadi karena pembicara lupa dan melakukan pemberhentian ujaran, setelah didapkatam kata yang ingin disampaikan pembicara melanjutkan ujaran. Inventarisasi data selip lidah ditemukan sejumlah 31 data. Selip lidah yang ditemukan di antaranya 16 kekeliruan *assembling* (antisipasi), 1 campur kata (*blends*), 3 kekeliruan fitur distingtif, 3 kekeliruan suku kata, dan 8 kekeliruan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Colorafi, K. J., & Evans, B. (2016). Qualitative Descriptive Methods In Health Science Research. *Herd: Health Environments Research & Design Journal*, 9(4), 16–25.
- Dardjowidjojo, S. (2016). Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Hanafi, H. (2018). Format Kampanye Konstruktif Debat Terbuka Pada Pilkada Jawa Barat 2018. *Artcomm*, 1(2), 1–8.
- Ilmi, M., Jufri, J., & Hasmawati, H. (2021). Analisis Gangguan Ekspresi Verbal Tokoh Amandus: Penyakit Alzheimer Dalam Film Honig Im Kopf (Kajian Psikolinguistik). *Phonologie: Journal Of Language And*

- 2315 *Senyapan dan Selip Lidah dalam Acara Debat Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Karawang 2020 – Siti Munawaroh, Ahmad Abdul Karim, Hendra Setiawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2474>
- Literature*, 2(1), 91–107.
- Indah, R. N. (2017). *Gangguan Berbahasa: Kajian Pengantar*.
- Krisnawati, N. L. P. (2019). Meningkatkan Skill Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Melalui Pembelajaran Debat Bahasa Inggris. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 44–54.
- Manshur, A., & Istiqomah, F. Z. (2021). Senyapan Dan Kilir Lidah Dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Peneroka*, 1(1), 24–41.
- Mayasari, I. (2015). Senyapan Dan Kilir Lidah Dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik). *Deiksis*, 7(2), 123–132.
- Melasarianti, L. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus Pada Mata Kuliah Berbicara. *Jurnal Lingua Idea*, 9(1), 23–28.
- Mulyani, I. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas Vii C Smpn 4 Cianjur. *Jurnal Joepallt (Journal Of English Pedagogy, Linguistics, Literature, And Teaching)*, 6(1).
- Nurdiawati, D. (2020). Peranan Ekstrakurikuler Escs (English Student Community Of Smansa) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sma Negeri 1 Purwokerto. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2.
- Pangesti, F. (2019). Senyapan Dan Kilir Lidah Berdampingan Dalam Produksi Ujaran. *Hasta Wiyata*, 2(1), 8–17.
- Pertiwi, P. J. M., Patriantoro, P., & Syahrani, A. (2018). Senyapan Dan Selip Lidah Terhadap Produksi Ujaran Dalam Sidang Ke-14 Jessica Kumala Wongso. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).
- Rahmadhani, M. (2020). Pengenalan Dan Simulasi Debat Berbahasa Inggris (Debate) Pada Smk Pgri 2 Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42–53.
- Sugiyono, D. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Syadaruddin, A., Sultan, M. I., & Hasrullah, H. (2017). Pemanfaatan Debat Kandidat Untuk Menjual Gagasan Dan Menunjukkan Kompetensi Dalam Pilkada 2015 Di Kabupaten Soppeng. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 271–276.
- Tarigan, H. G. (2009). Psikolinguistik. *Bandung: Angkasa*.
- Wiwin, A., Sujarwoko, S., & Marista, D. R. (2022). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 Ma Al Mahrusiyah Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri)*.
- Yahaz, N. I. (2021). *Membangun Karakter Peserta Didik Yang Kritis Melalui Materi Debat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring*.